

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup tua di Kabupaten Kudus. Bertepatan pada tanggal 10 Mei 1974 diadakan suatu pertemuan oleh panitia sembilan yang terdiri dari H. Saleh Syukur, H. Moehdi, Munawar Cholil, BA., Djalal Suyuthi, BA., Sayuti Nafi', BA., Malichan, BA., Daenuri, BA., Muslichan Hamid Noor, dan M. Shonhadji, BA. Para tokoh bersepakat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam yang baru sesuai ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*, yang dinamai dengan "MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus".¹

MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus terletak di Kelurahan Sunggingan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, yang tepatnya berada di Jalan Mayor H. Basuno nomor 17. MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus berjarak 2 km sebelah tenggara dari Alun-Alun Simpang Tujuh Kudus. Berdasarkan letak geografisnya, MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ini cukup strategis karena berada di tengah kota dan lokasinya mudah dijangkau dari segala penjuru, baik mengendarai sepeda maupun dengan angkutan umum.²

MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang mumpuni. Adapun jumlah pendidik di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebanyak 20 pendidik, sedangkan jumlah tenaga kependidikannya adalah sebanyak 8 tenaga pendidik. MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki peserta didik yang berjumlah 192

¹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, dikutip pada 07 September 2019.

² Ali Sofyan, S.Ag., wawancara oleh penulis, 04 September 2019, wawancara I, transkrip, pukul 09.10 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

peserta didik yang terbagi dari tiga kelas, mulai dari kelas VII, kelas VIII, sampai kelas IX.³

MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: "TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG TERAMPIL, BERPRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA". Adapun misi dari MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut: a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam, c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, d) Meningkatkan pengetahuan dan profesional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Sedangkan tujuan dari MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus diantaranya: a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL), b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, c) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat, d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.⁴

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian merupakan sebuah paparan mengenai pengumpulan dari hasil yang diperoleh dari data-data penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah

³ Ali Sofyan, S.Ag., wawancara oleh penulis, 04 September 2019, wawancara I, transkrip, pukul 09.10 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

⁴ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, dikutip pada 07 September 2019.

metode *interview* atau wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang terdapat pada bab pertama. Paparan deskripsi data penelitian membahas tiga hal, diantaranya adalah mengenai implmentasi teori Taksonomi Bloom, faktor pendukung dan penghambat implementasi teori Taksonomi Bloom, serta dampak dari implementasi teori Taksonomi Bloom.

1. Data Pelaksanaan Implementasi Teori Taksonomi Bloom pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Proses pembelajaran yang terjadi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana ketentuan dari pemerintah, di mana pembelajarannya sudah berjalan dengan lancar dan baik sebagaimana mestinya, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII menjelaskan bahwa sebelum memasuki proses pembelajaran, beliau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu juga beliau menyiapkan buku yang digunakan sebagai bahan ajar dan alat peraga.⁵ Hal tersebut diperjelas dengan ungkapan Bapak Ali Sofyan, S.Ag. selaku kepala madrasah bahwa setiap guru wajib menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP sebagai acuan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.⁶ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Bapak Syaifuddin S.Pd.I. mempersiapkan buku

⁵ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

⁶ Ali Sofyan, S.Ag., wawancara oleh penulis, 04 September 2019, wawancara I, transkrip, pukul 09.10 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

sebagai bahan ajar, RPP sebagai acuan mengajar, dan alat peraga berupa sajadah.⁷

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, Bapak Syaifuddin, S.Pd.I. memulai dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tersebut berpedoman dengan teori Taksonomi Bloom. Teori Taksonomi Bloom merupakan salah satu teori pembelajaran yang dibutuhkan dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sofyan, S.Ag., beliau mengungkapkan bahwa taksonomi pendidikan dengan teori Bloom itu sangat relevan dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal.⁸

Hal ini diperkuat dengan pemaparan dari Bapak Syaifuddin, S.Pd.I bahwa penerapan Taksonomi Bloom itu secara otomatis sudah masuk pada proses pembelajaran. Ketiga ranah tersebut kan saling berkaitan satu sama lain di dalam pembelajaran. Untuk penerapan dari masing-masing ranah itu bisa kita lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁹ Hal tersebut didukung dengan penjelasan dari Bapak Ali Sofyan, S.Ag yang menyatakan bahwa dengan adanya keterkaitannya ketiga ranah maka pembelajaran tidak hanya menjelaskan materi secara verbalisme melainkan juga dengan praktik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih dimulai dengan salam, sebelum masuk ke materi baru beliau menanyakan sedikit tentang materi yang

⁷ Hasil Observasi peneliti di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 07.10 WIB.

⁸ Ali Sofyan, S.Ag., wawancara oleh penulis, 04 September 2019, wawancara I, transkrip, pukul 09.10 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

⁹ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

¹⁰ Ali Sofyan, S.Ag., wawancara oleh penulis, 04 September 2019, wawancara I, transkrip, pukul 09.10 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

dipelajari kemarin. Setelah itu, beliau menerangkan materi yang dipelajari hari itu, lalu mengadakan tanya jawab, terkadang juga diskusi, tidak lupa juga praktik. Sedangkan, untuk metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik. Tetapi untuk diskusi dan praktik memang menyesuaikan materinya.¹¹

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Najwa selaku peserta didik kelas VIII, bahwa Bapak Syaifuddin, S.Pd.I mulai masuk kelas melakukan absensi, mengecek kebersihan kelas. Kalau kelas kotor, disuruh untuk menyapu dulu yang bagian piket. Kemudian, menjelaskan materi, meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang ada di LKS secara bersama dan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I memberi pertanyaan dengan menunjuk peserta didik.¹² Melengkapi pernyataan Najwa, Ridwan yang juga merupakan peserta didik kelas VIII menyatakan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih, Bapak Syaifuddin, S.Pd.I meminta peserta didik untuk praktik menyesuaikan bab yang sedang dipelajari dan dilakukan tanya jawab.¹³

Adapun implementasi Taksonomi Bloom dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang diungkapkan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I adalah. *Pertama*, ranah kognitif yaitu mengenai bagaimana cara anak didik dapat berpikir mengenai materi yang sedang dipelajari. Seorang guru dapat melihat, mana peserta didik yang memahami dan menangkap penjelasan materi dan mana yang belum memahami. Hal tersebut dapat diamati juga pada saat melakukan

¹¹ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

¹² Chelsea Najwa Ramadhani, wawancara oleh penulis, 08 September 2019, wawancara III, transkrip, pukul 09.40 WIB, di Ruang Kelas VIII A.

¹³ Ridwan Maulana, wawancara oleh penulis, 08 September 2019, wawancara III, transkrip, pukul 09.50 WIB, di Ruang Kelas VIII A.

tanya jawab. Bagi peserta didik yang dengan cepat menanggapi dan merespon dengan memberi jawaban dari pertanyaan yang beliau ajukan, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan bahwa ia sudah memahami materi yang diajarkan. Sedangkan bagi anak yang tidak berani menjawab, kemungkinan belum sepenuhnya memahami materi tersebut. Dalam dokumentasi foto I yang terlampir, terdapat kegiatan proses seorang guru menjelaskan materi sujud tilawah beserta tanya jawab. Pada proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung terdapat juga proses tanya jawab di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaifuddin, S.Pd.I, bahwa pada proses tanya jawab beliau meminta peserta didik untuk menjelaskan, menyebutkan, memberi contoh, memberi tanggapan, memecahkan suatu masalah, dan yang lain.¹⁴

Kedua, ranah afektif yaitu mengenai perilaku peserta didik. Seorang guru mengamati perilaku peserta didik selain di dalam kelas, juga ketika ia berada di luar kelas.¹⁵ Pada dokumentasi foto II yang terlampir, guru meminta peserta didik maju ke depan kelas untuk menghafalkan bacaan sujud tilawah secara bergantian.

Ketiga, ranah psikomotorik ini lebih kepada praktik, apakah peserta didik dapat menghafalkan bacaan dan gerakan sujud syukur dan tilawah.¹⁶ Pada foto III yang terlampir, guru meminta peserta didik untuk memperagakan materi yang sedang dipelajarinya, seperti penjelasan dari Najwa yang menyatakan bahwa peserta didik diminta oleh Bapak Syaifuddin, S.Pd.I. untuk maju ke depan, dua atau

¹⁴ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

¹⁵ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

¹⁶ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

empat peserta didik kemudian mempraktikkan sujud syukur atau sujud tilawah.¹⁷

Setelah pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, seorang guru tidak lupa untuk memberikan sebuah evaluasi dan penilaian kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Syaifuddin, S.Pd.I yang menyatakan bahwa untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik, dapat dilihat dari penugasan seperti mengerjakan uji kompetensi, menghafal bacaan sujud syukur dan tilawah, dan juga mempraktikkan gerakannya.¹⁸ Proses tersebut terdapat pada foto IV, dimana peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak Syaifuddin, S.Pd.I. sebagai tahapan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Syaifuddin, S.Pd.I dalam proses pembelajaran di dalam kelas menyatakan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat seperti yang terlampir.¹⁹ Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih pada materi sujud tilawah adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memasuki kelas dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa untuk mengawali pembelajaran yang dipimpin oleh guru.
- 2) Guru melakukan absensi terhadap kehadiran peserta didik.
- 3) Guru memeriksa kebersihan kelas dan kerapian peserta didik. Apabila kebersihan kelas belum bersih dan rapi, maka guru

¹⁷ Chelsea Najwa Ramadhani, wawancara oleh penulis, 08 September 2019, wawancara III, transkrip, pukul 09.40 WIB, di Ruang Kelas VIII A.

¹⁸ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

¹⁹ Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII, dikutip pada 17 September 2019.

meminta peserta didik untuk segera membersihkannya dengan menyapu bagian yang kotor atau menata bagian yang kurang rapi.

- 4) Guru meminta peserta didik menyiapkan buku mata pelajaran Fiqih dan alat tulis.
 - 5) Sebelum masuk pada materi yang akan dipelajari, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menguji daya ingat peserta didik. Adapun pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebagai berikut:
 - (a) Coba jelaskan apa yang dimaksud dengan sujud syukur?
 - (b) Bagaimana bacaan sujud syukur?
 - (c) Sebutkan apa saja sebab-sebab dilakukannya sujud syukur!.
 - 6) Peserta didik secara acak disebut namanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apabila peserta didik yang ditunjuk tidak bisa menjawab, maka dilempar kepada peserta didik lainnya.
 - 7) Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan gambaran materi sujud tilawah dan manfaat yang didapat dari materi yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru meminta peserta didik untuk membuka materi sujud tilawah pada buku LKS yang dibawanya.
 - 2) Guru menjelaskan materi tentang sujud tilawah. Diantaranya adalah pengertian sujud tilawah, hukum dan dalil disyariatkannya sujud tilawah, sebab-sebab sujud tilawah, melafalkan bacaan dalam sujud tilawah, mempragakan tata cara sujud tlawah. Peserta

- didik menyimak dan memahami penjelasan dari guru.
- 3) Diakhir penjelasan, guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan dalam sujud tilawah bersama-sama.
 - 4) Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan guru tentang materi sujud tilawah yang belum dipahaminya. Beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan, adapun pertanyaannya adalah:
 - (a) Pak, kalau sujud tilawah dilakukan tanpa takbiratul ihram boleh apa tidak?
 - (b) Pak, ayat sajdah itu yang bagaimana dan apa saja?
 - (c) Mengapa sujud tilawah bisa dilakukan di dalam dan di luar shalat pak?
 - 5) Guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari peserta didik tersebut.
 - 6) Setelah proses tanya jawab, guru meminta dua peserta didik maju ke depan secara bergantian untuk memperagakan gerakan sujud syukur dan sujud tilawah beserta bacaannya. Penentuan gerakan sujud syukur dan sujud tilawah yang akan dilakukan oleh ditentukan dengan cara mengambil kertas kecil yang telah disediakan guru.
 - 7) Setelah selesai praktik, kemudian guru memberi waktu kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari kembali materi sujud tilawah, sebelum guru memberikan soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
 - 8) Guru memberikan lembaran soal uraian kepada peserta didik untuk kemudian dikerjakan oleh peserta didik secara individu dengan waktu yang sudah ditentukan. Adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:
 - (a) Jelaskan pengertian sujud secara bahasa!

- (b) Kepada siapakah seharusnya kita bersujud? Jelaskan pendapatmu!
 - (c) Kapan seseorang disunahkan melakukan sujud tilawah?
 - (d) Mengapa kita disunahkan untuk melakukan sujud syukur?
 - (e) Apakah perbedaan dan persamaan antara sujud tilawah dan sujud syukur?
- 9) Selanjutnya, setelah waktu mengerjakan telah selesai, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk bergantian menyampaikan jawaban dari soal yang telah dikerjakannya.
- 10) Guru melakukan pembahasan mengenai jawaban peserta didik. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar soal tersebut dan guru melakukan penilaian dari hasil pengerjaan soal oleh peserta didik tersebut.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru meresume hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah berjalan.
 - 2) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dengan mengerjakan uji kompetensi yang ada di LKS.
 - 3) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah.
 - 4) Kemudian, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.²⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VIII terjadi adanya interaksi, baik interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antar peserta didik. Interaksi tersebut terjadi karena adanya hubungan timbal balik dan adanya respon yang diterima ataupun diberikan. Respon tersebut dapat

²⁰ Hasil Observasi peneliti di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 07.10 WIB.

berupa pemberian arahan, bimbingan, pemberian penjelasan terkait materi pelajaran, dan lain sebagainya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Syaifuddin, S.Pd.I bahwa interaksi peserta didik sudah bagus, baik interaksi dengan guru ataupun dengan temannya sendiri. Interaksi tersebut terjadi ketika ada satu pertanyaan, di mana peserta didik ini saling menanggapi. Interaksi peserta didik tergantung bagaimana seorang guru mengarahkan, apabila guru bisa menguasai peserta didik maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan.²¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses evaluasi pada mata pelajaran Fikih kelas VIII sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan proses evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas kepada peserta didik yang kemudian dibahas, meminta peserta didik untuk menghafalkan bacaan doa sujud syukur dan sujud tilawah, mempraktikkan gerakan sujud syukur dan sujud tilawah, kemudian guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Seorang guru dapat melakukan evaluasi dan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kompetensi peserta didik.²²

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teori Taksonomi Bloom pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Proses pembelajaran dengan implementasi teori Taksonomi Bloom tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fikih

²¹ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

²² Hasil Observasi peneliti di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 07.10 WIB.

mengenai faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan implementasi teori Taksonomi Bloom, beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran, semangat belajar yang tumbuh dengan sendirinya, alat peraga yang mendukung, dan motivasi belajar yang diberikan oleh keluarganya. Peran penting guru, keluarga, dan lingkungan sekitar, serta sarana prasarana yang memadai bertujuan untuk membangun semangat anak untuk rajin belajar.²³

Pernyataan di atas diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Ali Sofyan, S.Ag., selaku kepala madrasah. Beliau mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran mulai dari sarana prasarana yang mendukung, peran seorang guru, dorongan dari diri sendiri untuk semangat dan rajin dalam menuntut ilmu, dorongan positif dari lingkungan peserta didik baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, dan lainnya.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VIII, peneliti menemukan faktor pendukung yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu berupa pemberian motivasi belajar.²⁵ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Najwa, selaku peserta didik kelas VIII, bahwa pemberian motivasi guru kepada peserta didik berupa dorongan untuk selalu rajin belajar, disiplin, meningkatkan

²³ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

²⁴ Ali Sofyan, S.Ag., wawancara oleh penulis, 04 September 2019, wawancara I, transkrip, pukul 09.10 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

²⁵ Hasil Observasi peneliti di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 07.10 WIB.

prestasi belajar dan tidak melanggar peraturan madrasah.²⁶

Adapun faktor penghambat pada proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas menurut Bapak Syaifuddin S.Pd.I adalah kurangnya minat anak untuk belajar, adanya gangguan dari temannya yang jaim, mengantuk, malu mengutarakan pendapat atau tanggapan, kurang lancar dalam melafalkan bacaan al-qur'an atau doa-doa, peserta didik kurang memahami dengan materi yang sedang dipelajari.²⁷

Selain di atas, menurut Bapak Ali Sofyan, S.Ag. faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah faktor dari internal anak itu sendiri ketika malas belajar, tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik, lingkungan masyarakat yang kurang baik, kurangnya dorongan belajar dari keluarga dan lainnya.²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam pembelajaran kelas VIII pada mata pelajaran Fikih, menyatakan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi, baik dari penguasaan materi peserta didik yang kurang ataupun dari sikap peserta didik yang tidak dapat tenang saat proses pelajaran berlangsung, mengganggu temannya sampai bermain sendiri.²⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Najwa, bahwa faktor penghambat yang terjadi pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Fikih adalah adanya rasa bosan karena mengantuk, suka diganggu

²⁶ Chelsea Najwa Ramadhani, wawancara oleh penulis, 08 September 2019, wawancara III, transkrip, pukul 09.40 WIB, di Ruang Kelas VIII A.

²⁷ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

²⁸ Ali Sofyan, S.Ag., wawancara oleh penulis, 04 September 2019, wawancara I, transkrip, pukul 09.10 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

²⁹ Hasil Observasi peneliti di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 07.10 WIB.

sama teman, ada teman yang ngobrol sendiri.³⁰ Ditambah dengan keterangan dari Ridwan yang menyatakan bahwa faktor penghambatnya adalah teman-teman pada berisik, main sendiri, ngomong sendiri, dan tiduran.³¹

Faktor penghambat pasti menjadi kendala di dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik. Adapun upaya atau solusi yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Syaifuddin, S.Pd.I adalah untuk mengatasi perilaku peserta didik yang kurang baik, maka akan memberi hukuman berupa berdiri di depan. Apabila terdapat peserta didik yang mengantuk dan ketiduran, maka seorang guru meminta untuk membasuh muka terlebih dahulu. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang memahami dalam pembelajaran, maka guru membimbing secara perlahan dan meminta untuk bertanya bertanya materi yang belum dipahaminya³²

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Bapak Ali Sofyan, S.Ag. yang mengungkapkan bahwa untuk mengatasi hambatan yang terjadi di dalam kelas, kurangnya minat belajar, jenuh dalam pembelajaran, maka kita memberi pengertian kepada peserta didik. Tetapi, apabila peserta didik melanggar tata tertib madrasah, maka beberapa pihak ikut serta membantu menyelesaikan hambatan tersebut. Misalnya, ketika guru tidak mampu mengatasi kenakalan peserta didik,, maka guru akan

³⁰ Chelsea Najwa Ramadhani, wawancara oleh penulis, 08 September 2019, wawancara III, transkrip, pukul 09.40 WIB, di Ruang Kelas VIII A.

³¹ Ridwan Maulana, wawancara oleh penulis, 08 September 2019, wawancara III, transkrip, pukul 09.50 WIB, di Ruang Kelas VIII A.

³² Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

berdiskusi bersama BK, kepala madrasah, dan kemudian mengundang orang tua.³³

Seorang guru dituntut untuk kreatif dan dapat mengkondisikan kelas dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII sudah dapat dikatakan baik dan berjalan dengan lancar. Guru dapat mengatur rasa jenuh peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Syaifuddin, S.Pd.I bahwa pada saat proses pembelajaran beliau mengaitkan antara topik pembahasan pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.³⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Ridwan, selaku peserta didik kelas VIII bahwapenjelasan materi yang dilakukan oleh Bapak Syaifuddin, S.Pd.I cukup menyenangkan karena mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari.³⁵

Dilihat dari faktor pendukung dan penghambat di atas, maka peran guru, orang tua, bahkan lingkungan masyarakat sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik dan mendukung untuk mencapai prestasi yang maksimal bagi peserta didik dalam pendidikan.

3. Data Tentang Dampak Implementasi Teori Taksonomi Bloom pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Implementasi teori Taksonomi Bloom merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau inovasi dalam pembelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

³³ Ali Sofyan, S.Ag., wawancara oleh penulis, 04 September 2019, wawancara I, transkrip, pukul 09.10 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

³⁴ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

³⁵ Ridwan Maulana, wawancara oleh penulis, 08 September 2019, wawancara III, transkrip, pukul 09.50 WIB, di Ruang Kelas VIII A.

Implementasi teori Taksonomi Bloom memberi dampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Sofyan, S.Ag. selaku kepala madrasah. Beliau menyatakan bahwa Taksonomi Bloom di dalam pembelajaran itu membawa dampak bagi peserta didik untuk ke depannya, selain anak itu bisa mengasah otak, dia juga punya sikap yang baik, terus juga punya keterampilan yang baik. Dan juga anak-anak dapat mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari. Ketiga ranah tersebut sangat relevan di dalam pembelajaran. Taksonomi tersebut berkaitan juga dengan visi, misi, dan tujuan dari madrasah. Hal tersebut dapat dilihat dari visi madrasah, di mana peserta didik dapat berprestasi, terampil, dan berakhlakul karimah.³⁶

Pernyataan dari kepala madrasah tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru mata pelajaran Fikih di kelas VIII. Bapak Syaifuddin, S.Pd.I bahwa dampak yang diterima oleh peserta didik adalah dampak positif, dimana daya serap bisa meningkat mengenai materi yang dijelaskan dengan penerapan taksonomi tersebut. Peserta didik juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat karena di madrasah sudah mempelajari dan mempraktikkan.³⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dampak dari implementasi teori Taksonomi Bloom cukup terlihat. Dibuktikan dengan pada saat proses tanya jawab, peserta didik antusias dan cukup aktif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga dapat memperagakan gerakan sujud

³⁶ Ali Sofyan, S.Ag., wawancara oleh penulis, 04 September 2019, wawancara I, transkrip, pukul 09.10 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

³⁷ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

syukur dan tilawah dengan baik dan benar, serta mampu melafalkan bacaan dalam sujud syukur dan tilawah dengan baik.³⁸

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Tentang Implementasi Teori Taksonomi Bloom pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Implementasi teori Taksonomi Bloom pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dimulai dengan pembahasan mengenai kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran.

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi bidang pendidikan, karena keduanya saling berkaitan. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta suatu cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁹

Kurikulum merupakan suatu strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan madrasah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum 2013 dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Konsep kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kemampuan dan

³⁸ Hasil Observasi peneliti di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 07.10 WIB.

³⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (13 Desember 2013), 4-5.

keterampilan seorang guru, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan dapat memahami materi pelajaran yang disajikan oleh seorang guru.

Kurikulum yang digunakan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada proses kegiatan pembelajaran adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menanamkan nilai yang tercermin pada perilaku dan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan pada proses kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 diciptakan untuk menghasilkan peserta didik yang berkompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, bertanggung jawab, serta dapat mewujudkan karakter cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁴⁰

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran yaitu dari memulai, menjalani dan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut tidak berhenti pada saat tersusunnya rencana tersebut, melainkan erat hubungannya dengan saat implementasinya.⁴¹ Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi seorang guru di dalam tahapan proses pembelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dapat berjalan

⁴⁰ A. Syathori, "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis dan Pengembangannya)", *Jurnal Pendidikan Islam* 2 no. 1 (2017): 2 diakses pada 05 Januari, 2019, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/download/2024/1279&ved=2ahUKewjkobW479_kAhVUdCsKHYCaDAEQFjABegQIBhAI&usg=AOvVaw3_OtAafwgNOA6iJyPdWbaz

⁴¹ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 27-29.

dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Seorang guru memerlukan kesiapan yang matang sebelum memasuki proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Syaifuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas VIII bahwa mempersiapkan perangkat pembelajaran harus dilakukan oleh guru. Adapun perangkat pembelajaran tersebut berupa program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, seorang guru juga perlu mempersiapkan bahan ajar seperti buku paket, LKS, alat peraga dan lainnya.⁴²

Persiapan proses pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru sebelum dimulainya proses pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan alur proses pembelajaran yang baik, karena perangkat pembelajaran digunakan sebagai acuan untuk mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dari data yang peneliti dapatkan terdapat beberapa analisis, diantaranya adalah.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran merupakan kegiatan pembuka sebagai awal akan dimulainya proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan terdapat tiga ranah Taksonomi Bloom, yaitu

⁴² Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan tabel yang terlampir⁴³, maka didapat data klasifikasi Taksonomi Bloom dengan jumlah total 17 penggunaan kata kerja operasional.

Tabel 4.1
Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran
Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom

No.	Bentuk Kegiatan	Kata Kerja	Klasifikasi Teori Taksonomi Bloom		
			Kognitif (C)	Afektif (A)	Psikomotorik (P)
1.	Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran	Penerimaan - Mengikuti - Melakukan - Berkonsentrasi	-	A1	-
		Partisipasi dan Menanggapi - Bereaksi	-	A2	-
		Karakterisasi - Menunjukkan - Membiasakan	-	A5	-
2.	Peserta didik memperhatikan kebersihan dan kerapian	Gerakan yang Terbiasa - Melaksanakan - Mengerjakan	-	-	P4
		Gerakan Komplek - Memperbaiki	-	-	P5
3.	Peserta didik menyiapkan buku mata	Karakterisasi - Bertindak - Membiasakan	-	A5	-

⁴³ Dokumentasi Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom, dikutip pada 15 Oktober 2019.

	pelajaran Fikih dan alat tulis	Kesiapan - Mempersiapkan	-	-	P2
4.	Peserta didik menyimak ulasan materi pada pertemuan sebelumnya yang disampaikan oleh guru	Pengetahuan - Mengenali - Mengingat	C1	-	-
5.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peserta didik diminta untuk menjelaskan pengertian sujud syukur, melafalkan bacaan sujud syukur, dan menyebutkan sebab-sebab dilakukannya sujud syukur	Pengetahuan - Mengidentifikasi - Menunjukkan	C1	-	-
		Pemahaman - Menerangkan - Memahami - Menjelaskan	C2	-	-
		Evaluasi - Menguraikan - Membahas	C5	-	-
		Penerimaan - Mengikuti - Berkonsentrasi	-	A1	-
		Partisipasi dan Menanggapi - Memperhatikan - Bereaksi - Menanggapi - Menyajikan	-	A2	-
Penilaian atau Penentuan Sikap - Berargumen	-	A3	-		

		Karakterisasi - Bertindak - Menunjukkan	-	A5	-
6.	Peserta didik peserta didik menyimak dan memahami gambaran materi sujud tilawah yang dijelaskan oleh guru	Pengetahuan - Mengenali - Mengidentifikasi	C1	-	-
		Pemahaman - Menafsirkan	C2	-	-

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif pada kegiatan pendahuluan proses pembelajaran lebih menekankan pada kata kerja pengetahuan (C1) sebanyak 3 kata kerja operasional, pemahaman (C2) sebanyak 2 kata kerja operasional, dan evaluasi (C5) sebanyak 1 kata kerja operasional. Jadi, total penggunaan kata kerja operasional dari ranah kognitif pada kegiatan pendahuluan adalah 6 kata kerja operasional. Ranah kognitif ini dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dapat mengetahui, memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan menjawab pertanyaan dari guru.

- b) Ranah afektif pada kegiatan pendahuluan lebih menekankan pada kata kerja penerimaan (A1) sebanyak 2 kata kerja operasional, partisipasi dan menanggapi (A2) sebanyak 2 kata kerja operasional, penilaian atau pentuan sikap (A3) sebanyak 1 kata kerja operasional, dan karakteristik (A5) sebanyak 3 kata kerja operasional. Jadi, total penggunaan kata kerja operasional dari ranah afektif pada kegiatan pendahuluan adalah 8 kata kerja operasional. Ranah afektif ini dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dapat menerima arahan dari guru dengan baik, berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- c) Ranah psikomotorik pada kegiatan pendahuluan lebih menekankan pada kata kerja kesiapan (P2) sebanyak 1 kata kerja operasional, gerakan yang terbiasa (P4) sebanyak 1 kata kerja operasional, dan gerakan kompleks (P5) sebanyak 1 kata kerja operasional. Jadi, total penggunaan kata kerja operasional dari ranah afektif pada kegiatan pendahuluan adalah 3 kata kerja operasional. Ranah psikomotorik ini dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mempersiapkan kelengkapan belajar, melaksanakan dan mengerjakan perintah guru, dan memperbaiki kekurangan saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada kegiatan pendahuluan terdapat satu ranah yang mendominasi dalam proses pembelajaran yaitu ranah afektif. Menurut A. De Block dalam buku yang berjudul "Psikologi Pengajaran" karya W.S. Winkel,

menyatakan bahwa ranah afektif merupakan suatu perilaku yang menjadi kebiasaan seseorang yang berkaitan dengan perasaan. Peserta didik belajar menghayati sebuah nilai dari suatu objek yang dihadapinya melalui alam perasaan, baik berupa objek orang, benda atau suatu peristiwa. Selain itu, peserta didik juga diajarkan cara mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar. Seseorang harus dapat belajar menerima perasaan sebagai bagian dari suatu kepribadiannya sendiri yang berperan positif, karena di dalamnya dia menilai dengan cara spontan apa yang baik dan apa yang buruk baginya.⁴⁴

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok yang ada dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti ini terdapat tiga ranah Taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan tabel yang terlampir⁴⁵, maka didapat data klasifikasi Taksonomi Bloom dengan jumlah total 44 penggunaan kata kerja operasional.

⁴⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Sketsa, 2014), 71.

⁴⁵ Dokumentasi Kegiatan Inti Pembelajaran Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom, dikutip pada 15 Oktober 2019.

Tabel 4.2
Kegiatan Inti Pembelajaran Berdasarkan
Teori Taksonomi Bloom

No.	Bentuk Kegiatan	Kata Kerja	Klasifikasi Teori Taksonomi Bloom		
			Kognitif (C)	Afektif (A)	Psikomotorik (P)
1.	Peserta didik menyimak dan memahami penjelasan dari guru	Pengetahuan - Menganali - Mengidentifikasi	C1	-	-
		Pemahaman - Menafsirkan - Memahami - Mengklasifikasi	C2	-	-
		Penerimaan - Mendengarkan - Mengenali - Berkonsentrasi	-	A1	-
		Partisipasi dan Menanggapi - Memerhatikan	-	A2	-
		Organisasi - Menghubungkan	-	A4	-
		Karakterisasi - Bertindak	-	A5	-
2.	Peserta didik membaca bacaan dalam sujud tilawah bersama-sama	Pengetahuan - Menunjukkan	C1	-	-
		Pengetahuan - Mengikuti - Melakukan - Membaca - Berkonsentrasi	-	A1	-
		Persepsi - Menunjukkan	-	-	P1
3.	Peserta didik mengajukan pertanyaan	Penerimaan - Bertanya	-	A1	-
		Partisipasi dan	-	A2	-

	mengenai sujud tilawah	Menanggapi - Bereaksi			
		Organisasi - Menyusun	-	A4	-
		Karakterisasi - Bertindak	-	A5	-
		Kreativitas - Menciptakan	-	-	P7
4.	Peserta didik maju ke depan secara bergantian untuk memperagakan gerakan sujud syukur dan sujud tilawah beserta bacaannya	Penerapan - Mengeksekusi - Melaksanakan - Mengimplementasikan	C3	-	-
		Penerimaan - Mengikuti - Melakukan - Membaca - Berkonsentrasi	-	A1	-
		Karakterisasi - Bertindak - Menunjukkan - Mempraktikkan	-	A5	-
		Kesiapan - Mempersiapkan - Mempertunjukkan	-	-	P2
		Gerakan Terbimbing - Mempraktikkan - Mengikuti - Mencoba - Memperlihatkan	-	-	P3
		Gerakan yang Terbiasa - Melaksanakan - Mengerjakan	-	-	P4
			Pengetahuan - Mengenali	C1	-

	mempelajari kembali materi sujud tilawah	- Mengingat			
		Pemahaman - Memahami	C2	-	-
		Penerapan - Melaksanakan	C3	-	-
		Penerimaan - Mengenali - Membaca - Berkonsentrasi	-	A1	-
		Partisipasi dan Menanggapi - Memerhatikan	-	A2	-
		Karakterisasi - Bertindak - Menunjukkan	-	A5	-
		Gerakan yang Tebiasa - Melaksanakan	-	-	P4
6.	Peserta didik kemudian mengerjakan soal uraian yang diberikan oleh guru	Pengetahuan - Mengidentifikasi - Mengingat	C1	-	-
		Pemahaman - Menafsirkan	C2	-	-
		Analisis - Menghubungkan	C4	-	-
		Evaluasi - Menguraikan	C5	-	-
		Sintesis - Membuat hipotesis	C6	-	-
		Penerimaan - Melakukan - Berkonsentrasi	-	A1	-
		Partisipasi dan Menanggapi - Menyajikan	-	A2	-
		Karakterisasi - Menyelesaikan	-	A5	-

		Gerakan yang Terbiasa - Mengerjakan	-	-	P4
		Kreativitas - Merancang - Menyusun	-	-	P7
7.	Peserta didik secara bergantian menyampaikan jawaban dari soal yang telah dikerjakannya	Pengetahuan - Menunjukkan	C1	-	-
		Pemahaman - Menafsirkan - Menjelaskan	C2	-	-
		Penerapan - Melaksanakan	C3	-	-
		Penerimaan - Berkonsentrasi	-	A1	-
		Partisipasi dan Menanggapi - Menyajikan	-	A2	-
		Penilaian atau Penentuan Sikap - Berargumen	-	A3	-
		Karakterisasi - Menunjukkan	-	A5	-

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif pada kegiatan inti proses pembelajaran lebih menekankan pada kata kerja pengetahuan (C1) sebanyak 5 kata kerja operasional, pemahaman (C2) sebanyak 4 kata kerja operasional, penerapan (C3) sebanyak 3 kata kerja operasional, analisis (C4) sebanyak 1 kata kerja operasional, evaluasi (C5) sebanyak 1 kata kerja operasional, dan sintesis (C6) sebanyak 1 kata kerja operasional. Jadi, total penggunaan kata kerja operasional dari ranah kognitif pada

kegiatan inti adalah 15 kata kerja operasional. Ranah kognitif ini dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dapat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat hipotesis materi, baik yang telah dipelajari maupun yang sedang dipelajari.

- b) Ranah afektif pada kegiatan inti lebih menekankan pada kata kerja penerimaan (A1) sebanyak 7 kata kerja operasional, partisipasi dan menanggapi (A2) sebanyak 5 kata kerja operasional, penilaian atau pentuan sikap (A3) sebanyak 1 kata kerja operasional, organisasi (A4) sebanyak 2 kata kerja operasional, dan karakteristik (A5) sebanyak 6 kata kerja operasional. Jadi, total penggunaan kata kerja operasional dari ranah afektif pada kegiatan inti adalah 21 kata kerja operasional. Ranah afektif ini dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dapat menerima, berpartisipasi, menanggapi, dan mengorganisasikan materi yang dipelajarinya, serta berkonsentrasi di dalam proses pembelajaran.
- c) Ranah psikomotorik pada kegiatan inti lebih menekankan pada kata kerja persepsi (P1) sebanyak 1 kata kerja operasional, kesiapan (P2) sebanyak 1 kata kerja operasional, gerakan terbimbing (P3) sebanyak 1 kata kerja operasional, gerakan yang terbiasa (P4) sebanyak 3 kata kerja operasional, dan kreativitas (P7) sebanyak 2 kata kerja

operasional. Jadi, total penggunaan kata kerja operasional dari ranah afektif pada kegiatan inti adalah 8 kata kerja operasional. Ranah psikomotorik ini dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mampu menunjukkan kebolehan membaca dengan bahasa arab, mempersiapkan dan menerima ilmu pembelajaran yang dipelajarinya, melaksanakan perintah guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada kegiatan inti, ranah afektif dan kognitif ini mendominasi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi ranah psikomotorik juga saling berkaitan dengan kedua ranah tersebut dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan mulai dari bagaimana pola pikir pengetahuan peserta didik, bagaimana peserta didik bersikap, dan bagaimana peserta didik dapat mempraktikkan materi yang dipelajarinya.

Ketiga ranah tersebut sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menciptakan suatu interaksi pembelajaran baik guru dengan peserta didik atau interaksi antar peserta didik. Interaksi pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi tersebut menjadikan komunikasi yang terjadi di dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apabila salah satu ranah tersebut tidak diterapkan, maka akan ada yang kurang dalam kegiatan pembelajaran karena ketiga

ranah tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran merupakan kegiatan yang menjadi tanda bahwa pembelajaran berakhir. Pada kegiatan penutup ini terdapat tiga ranah Taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan tabel yang terlampir⁴⁶, maka didapat data klasifikasi Taksonomi Bloom dengan jumlah total 9 penggunaan kata kerja operasional.

Tabel 4.3
Kegiatan Penutup Pembelajaran
Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom

No.	Bentuk Kegiatan	Kata Kerja	Klasifikasi Teori Taksonomi Bloom		
			Kognitif (C)	Afektif (A)	Psikomotorik (P)
1.	Peserta didik menyimak dan memperhatikan hasil resume guru	Pengetahuan - Mengingat	C1	-	-
		Pemahaman - Memahami - Merangkum - Menyimpulkan	C2	-	-
		Penerimaan - Mendengar - Berkonsentrasi	-	A1	-
		Partisipasi dan Menanggapi - Memerhatikan	-	A2	-

⁴⁶ Dokumentasi Kegiatan Penutup Pembelajaran Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom, dikutip pada 15 Oktober 2019.

2.	Peserta didik mengikuti dan mematuhi perintah guru untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan mempelajari materi selanjutnya	Penerimaan - Mengikuti - Melakukan	-	A1	-
		Gerakan yang Terbiasa - Melaksanakan	-	-	P4
3.	Peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	Penerimaan - Mengikuti - Melakukan - Berkonsentrasi	-	A1	-
		Partisipasi dan Menanggapi - Bereaksi	-	A2	-
		Karakterisasi - Menunjukkan - Membiasakan	-	A5	-

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif pada kegiatan penutup proses pembelajaran lebih menekankan pada kata kerja pengetahuan (C1) sebanyak 1 kata kerja operasional dan pemahaman (C2) sebanyak 1 kata kerja operasional. Jadi, total penggunaan kata kerja operasional dari ranah kognitif pada kegiatan penutup adalah 2 kata kerja

operasional. Ranah kognitif ini dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dapat mengetahui, memahami materi resume yang disampaikan oleh guru.

- b) Ranah afektif pada kegiatan penutup lebih menekankan pada kata kerja penerimaan (A1) sebanyak 3 kata kerja operasional, partisipasi dan menanggapi (A2) sebanyak 2 kata kerja operasional, dan karakteristik (A5) sebanyak 1 kata kerja operasional. Jadi, total penggunaan kata kerja operasional dari ranah afektif pada kegiatan penutup adalah 6 kata kerja operasional. Ranah afektif ini dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dapat menerima arahan dari guru dengan baik.
- c) Ranah psikomotorik pada kegiatan penutup lebih menekankan pada kata kerja gerakan yang terbiasa (P4) sebanyak 1 kata kerja operasional. Jadi, total penggunaan kata kerja operasional dari ranah afektif pada kegiatan penutup adalah 1 kata kerja operasional. Ranah psikomotorik ini dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mampu menunjukkan kebiasaannya dalam mematuhi perintah guru untuk mempelajari materi selanjutnya dan mengerjakan tugas di rumah.

Pada kegiatan penutup terdapat satu ranah yang mendominasi dalam proses pembelajaran yaitu ranah afektif. Peserta didik pada ranah afektif diajarkan untuk menghayati sebuah nilai dari suatu objek yang dihadapinya melalui perasaannya. Peserta

didik juga diajarkan tentang bagaimana cara mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar.

d. Evaluasi pada Proses Pembelajaran

Evaluasi pada proses pembelajaran diartikan sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan nilai sesuatu yang berdasarkan kriteria tertentu melalui suatu penilaian. Penilaian tersebut dapat berupa mengerjakan tugas, ulangan harian, atau lain sebagainya.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi yang dilakukan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII sudah cukup baik. Evaluasi tersebut dilakukan pada proses pembelajaran, baik pada kegiatan inti pembelajaran maupun pada kegiatan penutup pembelajaran. Evaluasi pada kegiatan inti pembelajaran berupa tanya jawab dan pemberian tugas berupa pengerjaan soal yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan evaluasi pada kegiatan penutup pembelajaran berupa pemberian tugas rumah oleh guru kepada peserta didik.⁴⁸

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih pasti tidak terlepas dengan adanya proses evaluasi dan penilaian. Dari masing-masing ranah tersebut memiliki peran sendiri untuk menilai sesuai bidangnya. Evaluasi pembelajaran

⁴⁷ Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, vol. 1, no. 2 (2017): 258 diakses pada 13 Oktober 2019, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/4269/3931&ved=2ahUKEwjcdLO35jIAhWWfH0KHbOrAcAQFjABegQIBxAB&usq=AOvVaw10TI16TAZEgW2d6b_5VvJg

⁴⁸ Hasil Observasi peneliti di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 07.10 WIB.

bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengukur kemampuan peserta didik, sejauh mana keberhasilan yang telah dicapainya selama mengikuti pembelajaran. Apabila peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka peserta didik tersebut akan mendapat stimulus berupa motivasi supaya peserta didik lebih meningkatkan prestasi dan semangat belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak dapat mendapatkan nilai yang memuaskan, maka peserta didik akan berusaha memperbaiki nilai tersebut pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Peran guru sangat dibutuhkan pada kondisi tersebut, seorang guru dapat memberikan stimulus positif kepada peserta didik supaya peserta didik tidak putus asa.⁴⁹

Berdasarkan data analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran diawali dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, adanya proses kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dan selanjutnya adanya evaluasi sebagai penentuan hasil dari pembelajaran peserta didik.

Perencanaan pembelajaran membantu seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya sekedar penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, melainkan dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Adanya perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP, maka proses pembelajaran akan terlaksana

⁴⁹ Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, vol. 1, no. 2 (2017): 259 diakses pada 13 Oktober 2019, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/4269/3931&ved=2ahUKEwjcqdLO35jlAhWWfH0KHbOrAcAQFjABegQIBxAB&usg=AOvVaw10T1I6TAZEgW2d6b_5VvJg

sebagaimana mestinya sesuai tahapan yang telah ada pada RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai pada kegiatan penutup diakhir pembelajaran.

Proses kegiatan pembelajaran merupakan proses berjalannya suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan persiapan yang sangat matang. Pelaksanaan implementasi Taksonomi Bloom merupakan konsep pembelajaran yang relevan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik pada suatu proses pembelajaran agar mudah memahami mata pelajaran dan kemudian dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran ini yang di dalamnya terdapat evaluasi pembelajaran menjadikan seorang guru dapat mengetahui ketercapaian kemampuan pembelajaran peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dengan menerapkan teori Taksonomi Bloom yang di dalamnya mengandung tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teori Taksonomi Bloom pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam proses pembelajaran merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti dapatkan, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses pembelajaran mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung, meliputi: kesiapan yang matang dari peserta didik dalam menerima proses pembelajaran, semangat belajar yang tinggi,

adanya kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi, adanya dorongan dan motivasi dari keluarga, guru, dan lingkungan sekitar, kreativitas guru dalam mengelola kelas dengan baik, alat peraga yang mendukung, sarana prasarana yang memadai.

- b. Faktor Penghambat, meliputi: kurangnya penguasaan materi oleh peserta didik, kurangnya minat belajar peserta didik, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, malu mengutarakan pendapat atau tanggapan, merasa bosan, jenuh, dan mengantuk saat proses pembelajaran sedang berlangsung.⁵⁰

Berdasarkan data di atas, maka dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dapat tercipta dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan dari luar. Faktor pendukung tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik akan menerima suatu pengaruh yang berasal dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan dalam bidang pendidikan.⁵¹ Sedangkan, pada faktor penghambat tersebut menjadi kendala di dalam proses pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus memiliki solusi untuk meminimalisir adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik mampu mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan dapat mempengaruhi satu sama lain, maka dari itu seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi adanya kemungkinan munculnya suatu kelompok peserta didik

⁵⁰ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

⁵¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 23.

yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha dan berupaya mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses pembelajaran peserta didik.⁵²

Adapun upaya yang dilakukan oleh Bapak Syaifuddin S.Pd.I untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memberi hukuman bagi peserta didik yang tidak bisa tenang pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, membimbing dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang belum dipahami apabila peserta didik tersebut kurang mengerti akan materi yang sedang dipelajari, dan mengubah cara menjelaskan materi dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai apa yang dialami oleh peserta didik, dan lain sebagainya.⁵³ Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan oleh Bapak Syaifuddin, S.Pd.I sudah tepat dalam menangani hambatan di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi kembali berkonsentrasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.⁵⁴

Berdasarkan data analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Seorang guru harus memiliki solusi untuk dapat menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk kreatif dan dapat mengkondisikan peserta didik dan kelas dalam situasi apapun, sehingga hal tersebut dapat memberi pengalaman pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik serta menjadikan

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 132.

⁵³ Syaifuddin, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 September 2019, wawancara II, transkrip, pukul 09.20 WIB, di Ruang Penerima Tamu.

⁵⁴ Hasil Observasi peneliti di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 07.10 WIB.

peserta didik tidak merasa jenuh di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu, peran orang tua dan seorang guru harus bekerja sama untuk saling memberi dorongan dan motivasi belajar supaya peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi serta harus bisa mengarahkan anak atau peserta didik kepada hal-hal positif.

3. Analisis Tentang Dampak Implementasi Teori Taksonomi Bloom pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Dampak dari proses pembelajaran merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat atau sebuah perubahan. Dampak proses pembelajaran yang didapat oleh peserta didik merupakan dampak positif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik memperoleh manfaat disetiap proses pembelajaran.

Dampak proses pembelajaran dengan implementasi teori Taksonomi Bloom yang diperoleh peserta didik adalah daya serap pemahaman peserta didik yang meningkat, peserta didik mampu mengasah otak, mempunyai perilaku yang baik, dan memiliki keterampilan yang memadai serta peserta didik dapat mengaplikasikan pelajaran yang didapatnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut memberikan dampak positif bagi peserta didik karena adanya kerjasama yang baik antara seorang guru dan peserta didik untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan, hal tersebut karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang membantu peserta didik mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dalam tida

ranah Taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁵

Berdasarkan data analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi teori Taksonomi Bloom memberikan dampak positif bagi peserta didik yaitu peserta didik mampu meningkatkan pengasahan otak di dalam proses pembelajaran mengenai materi yang sedang dipelajari dengan cara mampu mengikuti dan menanggapi arahan dan perintah guru, berperilaku sopan santun dan menghormati terhadap siapa saja baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan juga memiliki kemampuan keterampilan yang memadai untuk menunjang prestasi. Hal tersebut berkaitan dengan visi daripada MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus di mana peserta didik dapat berprestasi, terampil, dan berakhlakul karimah. Selain itu, peserta didik juga dapat mengaplikasikan pelajaran yang didapat di dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peran seorang guru dan peserta didik yang didukung dengan unsur pembelajaran lainnya itu sangat penting supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik secara maksimal sesuai harapan yang diinginkan.

⁵⁵Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, vol. II, no. 2 (2014): 35 diakses pada 13 Oktober 2019, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf&ved=2ahUKEwir0_nq3q3lAhVQ6nMBHRssAJwQFjACegQICRAC&usq=AOvVaw1pfqnV_2zwmLcFLeeN1B1U